

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat adalah substansi yang digunakan untuk mencegah, mengobati, memulihkan dan meningkatkan kesehatan. Setiap obat memiliki manfaat dan efek samping yang berpotensi merugikan bagi pengguna jika tidak digunakan dengan rasional (BPOM, 2017). Ketersediaan informasi yang melimpah mengenai obat dan kemudahan dalam memperolehnya menyebabkan masyarakat melakukan pengobatan sendiri (swemedikasi). Praktik swamedikasi tanpa pemahaman yang memadai tentang obat berdampak pada penggunaan obat yang tidak rasional. Data *world Health Organization* (WHO), lebih dari setengah obat yang diresepkan, didistribusikan, atau dijual di seluruh dunia digunakan secara tidak tepat, dan lebih dari setengah pasien tidak mengonsumsinya dengan benar. Ketidakrasionalan penggunaan obat ini dapat berupa penggunaan obat secara berlebihan (*overuse*), penggunaan yang kurang (*underuse*), maupun penggunaan yang tidak sesuai indikasi, dosis, cara, dan durasi penggunaan yang tepat (WHO, 2023).

Informasi tentang obat banyak diperoleh masyarakat dari berbagai sumber, namun belum tentu semuanya benar. Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat mampu menyaring informasi yang benar. Informasi seharusnya didapatkan dari tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan lain, ataupun sumber informasi yang terpercaya (Dewi dkk., 2021). Peran Apoteker sebagai tenaga kefarmasian di komunitas perlu ditingkatkan dalam memberikan

pelayanan informasi tentang obat, baik dalam upaya pengobatan (*kuratif*), maupun upaya *promotif* dan *preventif* (pencegahan penyakit). Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek, Apoteker berkewajiban memberikan pelayanan informasi obat kepada pasien (Musdalipah dkk., 2022).

Sejak tahun 2015, Kementerian Kesehatan meluncurkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) untuk mendukung Program Penggunaan Obat Rasional. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menyimpan, dan menggunakan obat dengan benar (Kemenkes RI, 2017). Sosialisasi sudah dilakukan di beberapa kabupaten/kota sejak 2017, namun cakupannya masih terbatas sehingga perlu dilanjutkan melalui kerja sama dengan dinas kesehatan, organisasi profesi, dan tenaga kefarmasian. Bagi masyarakat Kota Tegal, edukasi obat rasional masih sangat dibutuhkan, khususnya di kalangan remaja, agar mereka mampu melakukan swamedikasi dengan bijak serta menghindari penyalahgunaan obat.

Organisasi Profesi IAI, Apoteker *Agen Of Change* (AoC), serta lintas program dan lintas sektor (Kemenkes RI, 2017). Oleh karena itu, masih sangat penting untuk memberikan peningkatan dan pengetahuan kepada masyarakat Kota Tegal di berbagai daerah agar lebih memahami penggunaan obat yang rasional. Pemberian informasi mengenai penggunaan obat yang tepat, baik obat bebas untuk swamedikasi maupun obat keras yang memerlukan resep dokter, merupakan bagian dari upaya pemerintah melalui program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) (Kemenkes RI,

2017). Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, baik itu obat bebas untuk swemedikasi maupun obat keras yang memerlukan resep dokter. Sasaran program ini meliputi semua lapisan masyarakat mulai dari tingkat pemerintah pusat hingga desa.

Program ini sangat penting bagi remaja karena dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktis dalam menggunakan obat secara tepat dan aman. Dengan penerapan Gema Cermat, diharapkan remaja akan lebih bijak dalam memilih dan menggunakan obat, serta mengurangi potensi penyalahgunaan atau efek samping karena ketidaktahuan.

Berdasarkan observasi awal terhadap 24 siswa kelas XI.7 SMA Negeri 2 Tegal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami perbedaan antara obat bebas, obat keras, dan antibiotik. Kondisi ini menunjukkan rendahnya pengetahuan mengenai penggunaan obat secara rasional di kalangan remaja sekolah.

Data World Health Organization (WHO, 2018) menyebutkan bahwa sekitar 50% penggunaan obat di dunia masih tidak rasional, baik karena overuse, underuse, maupun penggunaan yang tidak sesuai indikasi dan dosis. Hal ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan RI (2023) yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% masyarakat Indonesia masih melakukan swamedikasi tanpa informasi yang memadai. Fakta ini menegaskan pentingnya edukasi melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa

CerMat), khususnya di kalangan pelajar, agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan obat secara tepat dan aman.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan obat yang rasional kepada siswa siswi di SMA Negeri 2 Tegal dengan mengacu pada materi GeMa CerMat. Diharapkan melalui penelitian ini, para siswa siswi dapat memperoleh pengetahuan dasar terkait swemedikasi yang benar, serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjaga salah satu upaya awal dalam meningkatkan literasi kesehatan dan pemahaman terkait penggunaan obat secara bijak di kalangan remaja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi Gema Cermat di SMA Negeri 2 Tegal ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi Gema Cermat di SMA Negeri 2 Tegal ?

1.3 Batasan Masalah

Post test yang disebarkan sebagai instrumen utama pengumpulan data agar permasalahan pada peneliti tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi dengan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan SMA Negeri 2 Tegal.
2. Subjek penelitian terbatas pada siswa siswi kelas XI.7
3. Fokus penelitian mengarah pada tingkat pengetahuan siswa siswi mengenai

GeMa CerMat.

4. Penilaian pengetahuan mencakup cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, serta pemahaman umum mengenai GeMa CerMat.
5. Data diperoleh melalui pretest dan posttest yang disebarkan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan GeMa CerMat yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda.
6. Data diambil pada bulan September - Oktober 2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas XI.7 SMA Negeri 2 Tegal Tentang GeMa CerMat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas XI.7 SMA Negeri 2 Tegal tentang penggunaan obat secara rasional sebelum dan sesudah diberikan edukasi gema cermat.
- b. Menambah referensi di bidang farmasi sosial terkait gambaran pengetahuan remaja mengenai penggunaan obat yang benar dan aman.

2. Manfaat Praktis

Sebagai landasan dalam pelaksanaan dan pengembangan program edukasi gema cermat di lingkungan sekolah, serta sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kefarmasian dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja mengenai penggunaan obat yang rasional.

1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian yang diambil sebelumnya, peneliti menemukan penelitian yang lain dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Perbedaan	Sustina M (2020)	Suryani L (2020)	Indri, Dewi (2026)
1	Judul	Pengaruh Edukasi Gema Cermat Terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Dalam Praktik Swamedikasi Masyarakat Desa Pangkal Beras.	Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Pada Pelajar di Kota Kendari Sulawesi Tenggara.	Analisis Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 2 Tegal Tentang Edukasi Gema Cermat
2	Rancangan Penelitian	Penelitian menggunakan metode Quasi Experimental dengan rancangan pretest – posttest Control Group Design.	Menggunksn metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan pretest-posttest dan intervensi edukasi menggunakan metode CBIA	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observatif dengan pendekatan kuantitatif dan metode pretest–posttest tanpa kelompok kontrol
3	Subyek Penelitian	Masyarakat Desa Pangkal Beras usia 18-65 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah responden sebanyak 106 orang (53 kelompok intervensi dan 53 kelompok kontrol)	Siswa SMPN 15 Kedari sebanyak 25 orang	Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI.7 SMA Negeri 2 Tegal sebanyak 36 siswa, dengan rentang usia 15–16 tahun

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Perbedaan	Sustina M (2020)	Suryani L (2020)	Indri, Dewi (2026)
4	Teknik Sampling	Menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian.	Total sampling, yaitu seluruh peserta yang mengikuti kegiatan dijadikan responden.	Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi relatif kecil.
5	Data Penelitian	Data primer diperoleh melalui kuesioner pretest-posttest yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data meliputi karakteristik responden, profil penggunaan obat swamedikasi, serta tingkat pengetahuan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat.	Data diperoleh melalui kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang menggunakan obat rasional.	Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner pretest dan posttest berisi 10 soal pilihan ganda mengenai prinsip GeMa CerMat (logo obat, indikasi, aturan pakai, penyimpanan, dan pembuangan obat). Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji Wilcoxon.
6	Hasil	Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan edukasi Gema Cermat terhadap peningkatan tingkat pengetahuan penggunaan obat swamedikasi pada kelompok intervensi ($p < 0.05$). Edukasi melalui m	Terjadi peningkatan nilai pada seluruh indikator setelah edukasi, dengan skor pretest berkisar 30-60 meningkat menjadi 100 pada posttest. Edukasi Gema Cermat terbukti meningkatkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi GeMa CerMat, dengan nilai signifikansi uji Wilcoxon $p < 0,05$, sehingga hipotesis diterima dan edukasi dinyatakan

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Perbedaan	Sustina M (2020)	Suryani L (2020)	Indri, Dewi (2026)
		media leaflet terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat secara bermakna dibandingkan kelompok kontrol.	pengetahuan siswa tentang penggunaan obat rasional.	efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat secara rasional.